

BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Tanaman Karet

Karet ialah tumbuhan yang termasuk dalam *famili euphorbiace* ataupun tumbuhan getah - getahan. Dinamakan kalangan famili ini sebab mempunyai jaringan tumbuhan yang banyak memiliki getah (*lateks*) serta getah tersebut mengalir keluar ketika jaringan tanamannya terlukai. Hibitus tumbuhan ini ialah tumbuhan dengan besar tumbuhan yang bisa mencapai 15- 20 meter. Modal utama untuk pengusahaan tumbuhan ini merupakan batang setinggi 25 hingga 3m dimana ada pembulu lateks. Oleh sebab itu fokus tumbuhan karet merupakan gimana mengelola batang tumbuhan ini seefisien bisa jadi supaya dapat diperoleh penciptaan serta kualitas karet yang besar, hingga fokus budidaya wajib dicermati dengan baik.

Ada pula klarifikasi botani tumbuhan karet merupakan selaku berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i> (tanaman)
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i> (tanaman berpembuluh)
Luar biasa divisi	: <i>Spermatophyte</i> (menciptakan biji)
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i> (tumbuhan berbunga)
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i> (berkeping 2/ dikotil)
Sub kelas	: <i>Rosidae</i>
Ordo	: <i>Euphorbiales</i>

Famili : *Euphorbiaceae*
Genus : *Hevea*
Species : *Hevea brasiliensis*

Menurut Kementerian Perindustrian dan Perdagangan (2012) karet ialah salah satu komoditi perkebunan penting, baik untuk sumber pemasukan, peluang kerja, pendorong perkembangan ekonomi sentral - sentral baru di daerah dekat perkebunan karet, ataupun pelestarian area serta sumberdaya biologi. Tumbuhan karet ialah tumbuhan perkebunan yang berkembang produktif di Indonesia tumbuhan ini menciptakan getah karet (lateks) yang bisa diperdagangkan dimasyarakat berbentuk lateks fresh, slab/ koagulasi, maupun sit asap/sit angin. Berikutnya, produk - produk tersebut digunakan untuk bahan baku pabrik *crumb rubber* (karet remah) yang menciptakan bermacam bahan baku untuk bermacam industri hilir semacam ban, bola, sepatu, karet, sarung tangan, pakaian renang, karet gelang, main dari karet serta bermacam produk hilir yang lain. Tersedianya lahan yang luas membagikan kesempatan buat menciptakan produk hasil alam dalam jumlah besar. di sisi lain, penciptaan karet alam pula bisa ditingkatkan dengan revisi teknologi pengolahan karet buat tingkatkan efisiensi, sehingga lateks yang di hasilkan dari getah dapat lebih banyak serta menciptakan material sisa yang terus menjadi sedikit.

Handoko (2010), mengemukakan berdasarkan luas lahan indonesia mempunyai luas lahan terbesar di dunia, namun dalam perihal produktifitas masih terkategori rendah, disamping angka produktifitas industri hulu yang rendah, industri karet alam Indonesia sebagian besar diekspor ke luar negeri. Hal ini

dilakukan eksportir selain harga luar negeri lebih tinggi, daya serap industri hilir karet nasional masih rendah hal ini mengakibatkan tingginya ketergantungan pada ekspor karet mentah. Sebenarnya tidak hanya getah karet tetapi lateks kayu karet juga dapat di manfaatkan untuk nilai tambah penciptaan lewat pengembangan industri hilir serta pemanfaatan kayu karet selaku bahan baku industri kayu meski hingga sekarang ini kemampuan kayu karet belum di manfaatkan secara maksimal pemanfaatan kayu karet itu sendiri ialah kesempatan baru untuk meningkatkan keuntungan dalam industri karet.

Menurut Hendratno (2010) kayu karet yang berasal dari aktivitas rehabilitasi kebun maupun pembaharuan kebun karet tua / tidak menciptakan lateks lagi. Biasanya kayu karet yang diperjual belikan merupakan dari peremajaan kebun karet yang tua. Kayu karet bisa dipergunakan sebagai bahan bangunan rumah, kayu api, arang ataupun kayu gergajian untuk perlengkapan rumah tangga (*furniture*). Kayu karet sesungguhnya banyak diminati oleh konsumen baik dari dalam negara ataupun luar negara, sebab warnanya yang terang serta coraknya semacam kayu ramin.

Menurut Anwar (2009), ada 2 tipe karet, yaitu karet alam dan karet sintetis. Karet alam ialah karet yang di hasilkan oleh perkebunan karet, sebaliknya karet sintetis ialah karet yang telah di penciptaan di pabrik. Perbandingan antara keduanya bisa dilihat dari masing masing kelebihan serta kekurangan 2 tipe karet tersebut. Ada pula kelebihan- kelebihan yang dimiliki karet alam ialah:

- a. Mempunyai energi elastis ataupun energi lengking yang sempurna
- b. Mempunyai elastisitas yang baik sehingga pengelolaannya mudah

- c. Mempunyai energi arus yang tinggi
- d. Tidak gampang panas
- e. Mempunyai energi tahan yang besar terhadap keretakan.

Ada pula sebagian tipe karet alam yang diketahui di antara lain ialah bahan olahan. Bahan olahan terdapat yang setengah jadi dan telah jadi. Terdapat pula karet yang diolah kembali bersumber pada bahan karet yang telah jadi. Ada pula tipe karet yang diketahui luas antara lain (Anwar., 2009):

- a. Bahan olah karet
- b. Karet konvensional
- c. Lateks pekat
- d. Karet bongkah ataupun
- e. Karet spesifikasi teknis
- f. Karet siap olah
- g. Karet reklim

2. Teori Pembentukan Harga

Menurut Sofjan (1997), harga, nilai serta faedah (*utility*) ialah konsep-konsep yang sangat berkaitan. Harga merupakan atribut sesuatu produk yang bisa memuaskan kebutuhan, sebaliknya nilai merupakan ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan benda untuk bisa menarik benda lain dalam pertukaran untuk mengadakan pertukaran ataupun untuk mengukur nilai sesuatu produk ialah dengan memakai uang bukan sistem barter jumlah uang yang digunakan saat pertukaran tersebut mencerminkan tingkatan harga dari sesuatu benda. Harga merupakan jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh beberapa campuran

dari produk pelayanannya. Harga serta kuantitas permintaan sesuatu komoditas berhubungan secara negatif. Maksudnya jika harga meningkat, maka jumlah permintaan menurun.

Pada prinsipnya harga ialah pertemuan antara kurva permintaan serta penawaran, titik dimana kurva permintaan serta penawaran berpotongan, dinamakan titik penyeimbang ataupun equilibrium harga (Sukirno, 2002). Harga merupakan sejumlah uang yang di tukarkan untuk suatu produk ataupun jasa. Jadi harga itu sendiri merupakan beberapa nilai ataupun uang yang wajib dikeluarkan atau dikorbankan untuk mendapatkan khasiat dari mempunyai ataupun konsumsi benda ataupun jasa. Terjadinya harga dapat dilihat dari sebagian pendekatan seperti :

a. Pendekatan permintaan dan penawaran (*supply demand approach*)

a.1 Permintaan (*supply*)

Permintaan merupakan sejumlah benda yang dibeli oleh pembeli pada tingkatan harga tertentu. Hubungan antara harga serta jumlah benda yang diminta bisa ditafsirkan dalam wujud kurva permintaan. Kurva permintaan merupakan suatu kurva yang menggambarkan watak hubungan antara harga sesuatu benda serta jumlah benda tersebut yang diminta oleh para pembeli. Peningkatan permintaan akan menimbulkan peningkatan harga dari harga equilibrium. Penurunan permintaan akan menimbulkan penurunan harga dari harga equilibrium.

Umumnya faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan:

1. Perilaku konsumen ataupun selera konsumen
2. Ketersediaan ataupun harga benda sejenis pengganti serta pelengkap
3. Pemasukan serta pemasukan konsumen
4. Ditaksir harga di masa depan
5. Banyaknya ataupun keseriusan kebutuhan konsumen

a.2 Penawaran (*demand*)

Penawaran ialah sesuatu jumlah yang disediakan oleh penjual pada sesuatu tingkatan harga tertentu. Biasanya harga yang lebih besar membuat jumlah yang ditawarkan lebih besar. Hubungan antara harga pada jumlah yang ditawarkan bisa digambarkan pada wujud kurva penawaran. Kurva penawaran merupakan garis yang menghubungkan titik pada tingkatan harga pada jumlah benda ataupun jasa yang di tawarkan. Kurva penawaran bergerak dari kiri bawah ke kanan atas yang menunjukkan kalau harga benda tinggi para penjual ataupun produsen akan menjual dalam jumlah yang lebih banyak.

Ada pula aspek yang mempengaruhi penawaran yaitu :

1. Bayaran penciptaan serta teknologi yang di gunakan
2. Tujuan perusahaan
3. Pajak
4. Ketersediaan serta harga benda pengganti
5. Prediksi harga di masa depan

b. Pendekatan Biaya

Menurut Mulyadi (2015) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diatur dalam satuan uang yang sudah terjalin ataupun yang mungkin hendak terjalin guna tujuan tertentu di dalam konsep biaya ada macam - macam biaya yaitu :

1. Biaya tetap
2. Biaya variabel
3. Biaya semi variabel
4. Biaya tidak langsung
5. Biaya langsung
6. Biaya oprasional
7. Biaya perawatan
8. Biaya investasi
9. Biaya total

Menentukan harga dengan metode menghitung pengeluaran yang dikeluarkan produsen dengan tingkatan keuntungan yang diidamkan baik dengan *markup pricing (harga markup)* ataupun *break even analysis (titik impas)*. Harga yang ditawarkan oleh penjual pastinya terlebih dulu didasarkan oleh seluruh pengeluaran yang sudah dikeluarkan guna menciptakan sesuatu benda serta jasa dan ditambahkan sedikit keuntungan yang diharapkan saat sebelum produk serta jasa tersebut di lepas ke pasar.

Harga penyeimbang ataupun Harga *Equilibrium* ialah harga yang tercipta pada titik pertemuan kurva permintaan serta kurva penawaran. Terjadinya harga serta kuantitas penyeimbang di pasar ialah hasil kesepakatan antara pembeli (konsumen) serta penjual (produsen) di mana kualitas yang diminta serta ditawarkan sama besarnya. Jika penyeimbang ini sudah tercapai, umumnya titik penyeimbang akan bertahan lama serta jadi patokan pihak pembeli serta pihak penjual dalam memastikan harga. Harga berhubungan dengan benda ekonomis, di mana harga merupakan perwujudan nilai tukar atas sesuatu benda/jasa yang dinyatakan dengan uang. Oleh sebab itu, harga merupakan nilai ubah objektif atas benda/jasa serta nilai tukar objektif itu sendiri adalah harga pasar ataupun harga penyeimbang.

Harga penyeimbang bisa di cari memakai rumus:

$$Q_d = Q_s$$

Dimana :

Q_d : Jumlah permintaan

Q_s : Jumlah penawaran

Harga pasar tidak tercipta secara otomatis akan tetapi melalui suatu proses mekanisme pasar yaitu tarik menarik antara kekuatan pembeli pada permintaannya serta kekuatan penjual pada penawarannya bersumber pada penafsiran tersebut hingga harga penyeimbang dapat dimaksud harga yang tercipta pada titik pertemuan kurva permintaan dan kurva penawaran. Terbentuknya harga serta kuantitas penyeimbang di pasar ialah hasil konvensi antara pembeli serta penjual dimana kuantitas yang diminta serta yang di anjurkan

sesuai besarnya. Bila penyeimbang sudah tercapai umumnya titik penyeimbang ini dan bertahan lama maka akan menjadi patokan pihak pembeli serta pihak dalam memastikan harga.

Faktor- faktor yang mempengaruhi harga pasar yaitu :

- a. permintaan terhadap barang atau jasa bertambah sedangkan jumlah barang atau jasa terbatas
- b. tinggi rendahnya biaya produksi
- c. Produsen mengetahui selera konsumen
- e. Penawaran terhadap barang atau jasa meningkat, sedangkan daya beli konsumen tetap atau bekurang.

Peranan harga pasar dalam perekonomian yaitu :

- a. Membuktikan pergantian kebutuhan masyarakat
- b. Menolong memastikan penawaran
- c. Menggerakkan pengusaha buat berkreasi terhadap pergantian permintaan

Kegunaan harga pasar dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Memastikan tipe benda yang hendak diproduksi
- b. Memastikan pembagian hasil penciptaan diantara para konsumen
- c. Memastikan teknologi yang hendak digunakan dalam proses penciptaan.

3. Konsepsi Teori Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan pengeluaran yang dikaitkan secara langsung dengan pendapatan dalam satu periode tertentu. Besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan. Oleh karena itu, biaya operasional yang dikeluarkan hendaknya ditunjukkan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Dimana biaya operasi sering disebut juga operational cost atau biaya usaha. Yang dimaksud beban operasional adalah semua jenis usaha yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha. Beban operasional terdapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk usaha tersebut.

Menurut Sofyan assauri (1999), ada beberapa tujuan dalam biaya operasional itu sendiri seperti yang di jelaskan dibawah ini :

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan pengeluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber – sumber data yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (future cost) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena mereka tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan.

Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tertentu.

3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan – kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

B. Peneliti Terdahulu.

Fuadi *et al.* (2017) meneliti tentang faktor - faktor yang mempengaruhi harga jual kedelai tingkat petani pada sentral produksi di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat produksi, kualitas, penanganan pascapanen, dan saluran pemasaran berpengaruh nyata terhadap harga jual kedelai tingkat petani di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.

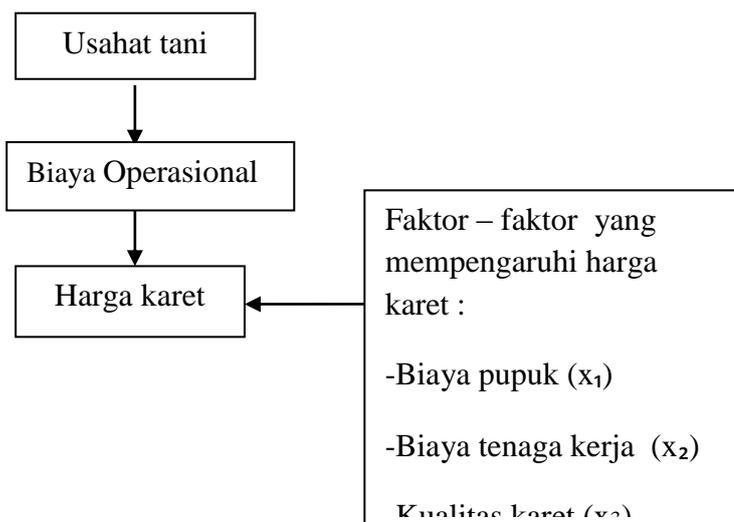
Mardhiyah (2019) meneliti tentang strategi pemasaran produksi karet oleh petani karet (Studi di Desa Dolok Merawan Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai). Hasil penelitian ini menunjukkan jika harga karet ternyata dipengaruhi oleh kualitas produk karet. Semakin bagus kualitas karet maka harga karet juga semakin bagus, Tetapi masih ada petani karet yang tidak menjaga kualitas produksi karetnya yaitu dengan menambah zat tertentu yang dimasukkan ke dalam bahan oleh karet ternyata akan membuat bahan oleh karet menjadi tidak bagus.

Syahputra (2013) Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pupuk dan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani sedangkan luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi linear berganda

Harahap (2018) menganalisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Gumarupu Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian menunjukkan harga karet berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan.

C. Model Pendekatan

Adapun model pendekatan yang di gunakan untuk mengabambarkan sasaran penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan :

—————> : Mempengaruhi

Gambar 1. Model diagramatik penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi harga karet pada petani karet di Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

D. Batasan - batasan penelitian

1. Usahatani karet adalah suatu kegiatan pertanian di bidang perkebunan dimana petani mengadakan kegiatan bercocok tanam tanaman karet.
2. Harga adalah harga jual produksi karet yang diterima petani di Desa Perjaya Barat saat penelitian (Rp/kg).
3. Produksi adalah jumlah slab yang di peroleh petani karet per bulan (kg/ha).
4. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang harus dikeluarkan petani dalam menghasilkan karet, dalam penelitian ini yang dihitung adalah biaya operasional yaitu BTp (biaya tetap produksi) dan BV (biaya variabel). (Rp/tahun)
5. Biaya tetap adalah jenis biaya yang tidak berubah atau tidak habis dalam satu kali pemakaian. Seperti mangkuk / *cup* karet, boks / ember karet, pisau sadap dan kendaraan.
6. Biaya variabel adalah biaya yang akan habis dalam satu kali pemakaian. Seperti cuka, biaya pupuk, bahan bakar dan biaya upah. (Rp/tahun)
7. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik kebun untuk membayar pekerja atau biasanya dengan sistem bagi hasil. (Rp/bulan)
8. Kualitas karet adalah mutu yang ada pada getah atau lateks karet dapat dilihat dari kadar karet kering dengan mutu 1 dan karet basah dengan mutu 0 .
9. Biaya Pupuk adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik kebun untuk membeli pupuk guna menjaga kualitas karet. pupuk yang digunakan petani karet untuk meningkatkan produksi karet yaitu pupuk urea, mutiara, NPK, dan SP. (Rp/bulan)

10. Harga pasar adalah harga ekonomi dari suatu barang atau jasa yang ditawarkan di pasaran provinsi. (Rp/kg)
11. Tempat penjualan karet adalah tempat dimana petani karet menjual karetnya biasanya di pengepul atau tengkulak. Jika penjualan ke tengkulak maka nilai 1 sedangkan jika ke pengepul maka nilai 0.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga biaya pupuk, biaya tenaga kerja, kualitas karet, harga pasar dan tempat penjualan berpengaruh nyata terhadap harga jual karet ditingkat petani.